

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu sarana pendidikan utama yang harus diperhatikan dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan setiap orang akan dapat mengasah kemampuan diri sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara global dan di Indonesia pada khususnya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, baik pada pendidikan formal, informal maupun pada pendidikan non formal. Pendidikan formal sendiri merupakan jalur pendidikan yang struktur dan berjenjang, yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan harus mempunyai sistem yang dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa mengenai dunia dan ilmu pengetahuannya. Pendidikan harus mendesain pembelajaran yang multiarah tidak hanya pembelajaran dari guru kepada siswa saja. Tetapi, ada respon balik terhadap guru, siswa juga dapat menjadi sumber pengetahuan.

Guru sebagai pendidik harus mampu melihat atau memahami kondisi peserta didik, dengan segala potensi yang dimiliki seperti pengetahuan, sifat dan kebiasaan siswa. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Menurut Musfiqon (2015:49) mengungkapkan bahwa “Tenaga pendidik perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik

agar terlatih berfikir logis, sistematis dan ilmiah”. Maksudnya di dalam kurikulum 2013 mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi didapatkan dari mana saja baik dari media elektronik maupun media cetak dan tidak bergantung pada guru. Hal tersebut ada dalam dimensi sikap ilmiah. Maka dari itu, siswa harus memiliki sifat ilmiah pada dirinya. Apabila sikap ilmiah siswa meningkat prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Siswa dilatih untuk menemukan informasi-informasi belajar mandiri dan aktif dalam interaksi dengan lingkungannya, sehingga terwujud pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pemikiran tersebut didukung oleh Gosong dalam Hayat (2011: 142) bahwa “Proses pembelajaran siswa didorong secara aktif untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri serta bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya”. Dari pernyataan tersebut pengetahuan sendiri serta rasa tanggung jawab merupakan suatu modal utama agar dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian merupakan sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran. Sekolah yang dipilih berdasarkan pada data UPT Pendidikan yang ada pada di kecamatan Purwojati. Sekolah yang dipilih adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Gerduren. Penelitian ini dilakukan untuk upaya penyelesaian masalah yang ada di sekolah dasar tersebut yaitu sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas IV SD N 2

Gerduren diperoleh data yaitu pada saat kegiatan pembelajaran siswa belum aktif atau masih berpusat pada guru, penggunaan model yang masih konvensional dan sikap ingin tahu siswa masih sangat kurang dibuktikan dengan siswa enggan bertanya didalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung serta pada saat mengerjakan soal siswa tidak percaya dengan jawaban sendiri hal ini dibuktikan dengan siswa sering melihat pekerjaan teman dan mencocokkannya dengan pekerjaan sendiri. Rendahnya prestasi belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dapat dilihat dari ulangan harian yang diperoleh pada siswa rendah. Padahal untuk mata pelajaran IPA sendiri KKM yang ditetapkan adalah 60 namun masih sekitar 7 siswa yang nilainya masih di bawah KKM dari 17 siswa yang ada di dalam kelas tersebut.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa sikap ilmiah siswa dan prestasi belajar itu saling ada keterkaitan satu sama lain dengan kata lain sikap ilmiah mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar peserta didik guru dituntut agar dapat memilih metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2010: 65) bahwa “Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar yang digunakan oleh guru harus diusahakan setepat, efisien dan efektif mungkin”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini

sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan di atas mengenai permasalahan yang terjadi di SD Negeri 2 Gerduren. Peneliti bersamaan guru berkolaborasi dan berupaya melakukan inovasi untuk meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa dengan mengganti model pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran yang konvensional menjadi lebih inovatif sehingga diharapkan dapat meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa. Inovasi pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menurut Shoimin (2014: 129) mengungkapkan bahwa,

Model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang harus dijaga adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Model *problem based learning* dirasa cocok digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa. Karena dari penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Asnaeni yang berjudi penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan sikap ilmiah pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Mangkubumen Kidul. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I hingga Siklus III meningkat drastis hingga melewati presentase indikator keberhasilan. Hal ini sangat berbeda sebelum dilakukan inovasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran

problem based learning ini. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk dapat meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Gerduren ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien dan menyenangkan bagi siswa serta dengan penggunaan model *problem based learning* ini diharapkan dapat memunculkan sikap ilmiah pada siswa dan akan meningkatkan prestasi belajar pada siswa juga. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 9 (Kayanya Negeriku) dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar pada tema 9 (Kayanya Negeriku). Adapun rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah pada tema 9 (Kayanya Negeriku) kelas IV SD N 2 Gerduren?
2. Apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema 9 (Kayanya Negeriku) kelas IV SD N 2 Gerduren?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan sikap ilmiah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada tema 9 (Kayanya Negeriku) kelas IV SD N 2 Gerduren.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada tema 9 (Kayanya Negeriku) kelas IV SD N 2 Gerduren.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu khususnya untuk dunia pendidikan sebagai salah satu cara untuk memunculkan sikap ilmiah pada siswa. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian yang nanti dilakukan akan dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangsih keilmuan bidang pengajaran di sekolah dasar terkait dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.

- b. Mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar melalui model pembelajaran *problem based learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Siswa di sekolah dasar mendapatkan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa di dalam pembelajarannya tidak bosan dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan sikap ilmiah yang dimilikinya dan akan meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Guru

- 1) Sebagai masukan dalam penggunaan strategi dan model pembelajaran yang lebih inovatif agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- 2) Sebagai inovasi pembelajaran menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa.

c. Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan dan pemahaman proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Sebagai bahan meningkatkan kinerja guru di kelas.

d. Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam pemilihan penerapan model pembelajaran yang tepat.
- 2) Mengetahui cara meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa khususnya dikelas IV Sekolah Dasar.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapat gelar sarjana.

